

PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
untuk Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)/
*Consolidated Financial Statements
as of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2012
(TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
DAN UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011
(UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4 <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 85 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.836.778	2,3,4, 26,29	2.063.982	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,3,5, 26,29		Trade receivables
Pihak-pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp36 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011	152.919		101.261	Third parties - net of allowance for impairment of Rp36 as of September 30, 2012 and December 31, 2011
Piutang lain-lain		2,5,29		Other receivables
Pihak berelasi	1.405	25	142	Related party
Pihak-pihak ketiga	18.801		10.668	Third parties
Persediaan, neto	457.896	2,3,6	368.244	Inventories, net
Uang muka	77.716	7	17.811	Advances
Pajak dibayar di muka	60.310	2,13	226	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	15.850	2,25	5.323	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	2.621.675		2.567.657	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp18.000 pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011	65.485	2,3,8, 26,31	57.374	Plasma receivables - net of allowance for impairment of Rp18,000 as of September 30, 2012 and December 31, 2011
Uang muka	49.213	7	60.949	Advances
Investasi pada entitas asosiasi, neto	125.135	1,2	-	Investment in associates, net
Tanaman perkebunan		2,9		Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp659.277 pada tanggal 30 September 2012 (31 Desember 2011: Rp587.940)	1.664.277		1.504.674	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp659,277 as of September 30, 2012 (December 31, 2011: Rp587,940)
Tanaman belum menghasilkan	499.505		571.505	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp822.961 pada tanggal 30 September 2012 (31 Desember 2011: Rp711.983)	2.058.161	2,3,10,25	1.824.630	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp822,961 as of September 30, 2012 (December 31, 2011: Rp711,983)
Beban ditangguhkan, neto	127.378	2,11	117.379	Deferred charges, net
Aset tidak lancar lainnya	76.579	2,3,29	87.691	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.665.733		4.224.202	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	7.287.408	28	6.791.859	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian harus dibaca sehubungan dengan laporan posisi keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes should be read in conjunction with these consolidated statements of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
30 September 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,3,12, 29		Trade payables
Pihak-pihak ketiga	197.549		110.912	Third parties
Pihak-pihak berelasi	19.449	25	1.306	Related parties
Utang lain-lain		2,3,29		Other payables
Pihak-pihak ketiga	21.979		29.873	Third parties
Pihak-pihak berelasi	15.830	25	1.886	Related parties
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak-pihak ketiga	74.791		28.141	Third parties
Pihak berelasi	-	2,25	36.674	Related party
Biaya masih harus dibayar	283.650	2,3,14, 25	299.822	Accrued expenses
Utang pajak	93.637	2,3,13	22.712	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	706.885		531.326	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	27.496	2,3,13	32.597	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja, neto	440.680	2,3,15	388.512	Employee benefits liability, net
Total Liabilitas Jangka Panjang	468.176		421.109	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.175.061	28	952.435	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100 (full amount)
Rp100 (angka penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000				Authorized - 8,000,000,000
saham				shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.822.863.965 saham	682.286	16	682.286	6,822,863,965 shares
Tambahan modal disetor	1.030.312	17	1.030.312	Additional paid-in capital
Selisih kurs atas penjabaran				Foreign exchange differences
laporan keuangan	5.802		-	from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya				Appropriated for general
untuk cadangan umum	45.000	19	40.000	reserve
Belum ditentukan penggunaannya	4.349.465		4.086.893	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan	6.112.865		5.839.491	Equity attributable to the owners
 kepada pemilik entitas induk				 of the parent company
Kepentingan nonpengendali	(518)	2	(67)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	6.112.347		5.839.424	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS	7.287.408		6.791.859	EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian harus dibaca sehubungan dengan laporan posisi keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes should be read in conjunction with these consolidated statements of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	30 September 2011/ September 30, 2011	
PENJUALAN	3.372.171	2,20,25,28	3.522.940	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.985.099	2,21,25	1.685.571	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.387.072		1.837.369	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(40.110)	2,22	(17.456)	Selling and distribution costs
Beban umum dan administrasi	(266.637)	2,22	(258.195)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	46.613	22,25	19.906	Other operating income
Beban operasi lainnya	(10.300)	2,22	(27.177)	Other operating expenses
LABA OPERASI	1.116.638	28	1.554.447	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	68.666	2,23,28	63.480	Finance income
Beban keuangan	(2.920)	2,23,28	(2.565)	Finance costs
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(18.485)	2	(1.548)	Share in loss of associates
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.163.899	28	1.613.814	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(214.492)	2,3,13,28	(301.348)	Income tax expense, net
LABA PERIODE BERJALAN	949.407	28	1.312.466	INCOME FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	5.802		-	Foreign exchange differences from financial statements translation
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	955.209		1.312.466	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	949.858		1.312.404	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	(451)	2	62	Non-controlling interests
Total	949.407		1.312.466	Total
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	955.660		1.312.404	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	(451)	2	62	Non-controlling interests
Total	955.209		1.312.466	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	139	2,24	192	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT COMPANY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian harus dibaca sehubungan dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ini.

The accompanying notes should be read in conjunction with these consolidated statements of comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahhan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Foreign Exchange Differences Arising from Financial Statements Translation	Saldo Laba/Retained Earnings		Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2011	682.286	1.030.312	-	35.000	2.806.507	4.554.105	-	4.554.105	Balance as of January 1, 2011
Penyisihan cadangan umum	2,19	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	2,18	-	-	-	(416.194)	(416.194)	-	(416.194)	Distribution of cash dividends
Laba periode berjalan	-	-	-	-	1.312.404	1.312.404	62	1.312.466	Income for the period
Saldo 30 September 2011	682.286	1.030.312	-	40.000	3.697.717	5.450.315	62	5.450.377	Balance as of September 30, 2011
Saldo 1 Januari 2012	682.286	1.030.312	-	40.000	4.086.893	5.839.491	(67)	5.839.424	Balance as of January 1, 2012
Penyisihan cadangan umum	2,19	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Pembagian dividen tunai	2,18	-	-	-	(682.286)	(682.286)	-	(682.286)	Distribution of cash dividends
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	-	-	5.802	-	-	5.802	-	5.802	Foreign exchange differences arising from financial statements translation
Laba periode berjalan	-	-	-	-	949.858	949.858	(451)	949.407	Income for the period
Saldo 30 September 2012	682.286	1.030.312	5.802	45.000	4.349.465	6.112.865	(518)	6.112.347	Balance as of September 30, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian harus dibaca sehubungan dengan laporan perubahan ekuitas konsolidasian ini.

The accompanying notes should be read in conjunction with these consolidated statements of changes in equity.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Sembilan Bulan yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	30 September 2011/ September 30, 2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.327.203		3.466.650	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash payments to:
Pemasok	(1.012.946)		(1.091.181)	Suppliers
Karyawan dan buruh	(796.282)		(498.282)	Employees and laborers
Kas neto yang diperoleh dari operasi	1.517.975		1.877.187	Net cash provided by operations
Penerimaan bunga	66.086		59.908	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(259.798)		(354.374)	Payments of corporate income tax
Pembayaran untuk biaya operasi lainnya, neto	(191.851)		(164.193)	Payments for other operating expenses, net
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.132.412		1.418.528	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelepasan aset tetap dan tanaman perkebunan	1.684	9,10	5.180	Proceeds from disposal of fixed assets and plantations
Penambahan beban ditangguhkan hak atas tanah	(415)		(5.310)	Additions to deferred charges landrights
Pembayaran untuk penyertaan saham pada entitas asosiasi	(137.850)	1	(6.210)	Payments for subscription of shares of associates
Biaya pengembangan perkebunan	(159.441)	9	(91.081)	Development costs of plantations
Penambahan aset tetap	(323.085)	10	(173.250)	Additions to fixed assets
Pembayaran untuk aset lain-lain	(81.178)		(22.147)	Payments for other assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(700.285)		(292.818)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak-pihak berelasi	262		3.167	Receipts from related parties
Pembayaran dividen tunai	(682.086)		(415.997)	Payments of cash dividend
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(681.824)		(412.830)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(249.697)		712.880	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	22.493		(12.321)	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2.063.982		1.160.688	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.836.778	4	1.861.247	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian harus dibaca sehubungan dengan laporan arus kas konsolidasian ini.

The accompanying notes should be read in conjunction with these consolidated statements of cash flows.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 21 Juni 2012 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-27027 tanggal 24 Juli 2012 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0067077.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 24 Juli 2012.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 102.786 hektar pada tanggal 30 September 2012 (31 Desember 2011: 102.221 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, Jakarta Selatan.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 11 of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., dated June 21, 2012 concerning changes in the members of the Company's Board of Commissioners and Directors. These amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-27027 dated July 24, 2012 and had been registered in the Companies Registry No. AHU-0067077.AH.01.09.Year 2012 dated July 24, 2012.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 102,786 hectares as of September 30, 2012 (December 31, 2011: 102,221 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower 15th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Setiabudi, South Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP"), didirikan di Republik Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Oktober 2012.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan (*corporate action*) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP"), incorporated in the Republic of Indonesia, and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the penultimate parent company and ultimate parent company of the Group, respectively.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on October 25, 2012.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to September 30, 2012 is as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah menjadi sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Franciscus Welirang
Werianty Setiawan
Hendra Widjaja
Axton Salim
Hans Ryan Aditio
Rachmat Soebiapradja
Tengku Alwin Aziz
Hans Kartikahadi
Edy Sugito

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur I
Wakil Presiden Direktur II
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Benny Tjoeng
Sonny Lianto
Tio Eddy Hariyanto
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Paulus Moleonoto
Mark Julian Wakeford
Gunadi
Joefly Joesoef Bahroeny

President Director
Vice President Director I
Vice President Director II
Director
Director
Director
Director
Director

1. GENERAL (continued)

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, all of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Key Management and Other Information

In the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM") held on May 10, 2012, the shareholders approved changes in the members of the Company's Board of Commissioners and Directors to be as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

**Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Franciscus Welirang
Axton Salim
Werianty Setiawan
Hendra Widjaja
Hans Ryan Aditio
Rachmat Soebiapradja
Tengku Alwin Aziz
Hans Kartikahadi

*President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner*

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Benny Tjoeng
Gunadi
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Mark Julian Wakeford
Paulus Moleonoto
Joe-fly Joesoef Bahroeny
Bryan John Dyer
Tio Eddy Hariyanto
Emanuel Loe Soei Kim
Sonny Lianto

*President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director*

Pada tanggal 1 Februari 2012, Bapak Emanuel Loe Soei Kim mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur Perusahaan.

As of February 1, 2012, Mr. Emanuel Loe Soei Kim resigned from his position as the Company's Director.

Pada tanggal 10 Mei 2012, Bapak Eddy Kusnadi Sariaatmadja dan Bapak Bryan John Dyer mengundurkan diri dari jabatannya masing-masing selaku Presiden Komisaris dan Direktur Perusahaan.

As of May 10, 2012, Mr. Eddy Kusnadi Sariaatmadja and Mr. Bryan John Dyer resigned from their position as the Company's President Commissioner and Director, respectively.

Kelompok Usaha memiliki total rata-rata karyawan tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 sebanyak 13.693 orang (31 Desember 2011: 13.367) (tidak diaudit).

The Group has an average total number of permanent employees of 13,693 for the period ended September 30, 2012 (December 31, 2011: 13,367) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada entitas anak berikut:

1. GENERAL (continued)

Share Ownerships in Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following subsidiaries:

Nama Entitas Anak/ <i>Subsidiary's Name</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Beroperasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Total Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
			30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>		30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ <i>Plantation, processing and trading</i>	80,00%	80,00%	2002	16.489	17.803
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan dan pemasaran/ <i>Trading and marketing</i>	100,00%	100,00%	2004	1.447	1.381
PT Tani Musi Persada ("TMP") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	46.100	41.376
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	1.280	1.255
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	90,00%	90,00%	-	14.232	14.316
Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL")	Singapura/ <i>Singapore</i>	Investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman/ <i>Investment in agricultural technology and cultivation businesses</i>	100,00%	-	-	126.101	-
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiary</u>							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ <i>formerly</i> Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ <i>Trading, marketing and research</i>	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) 100% dimiliki oleh LSP/100% owned by LSP

(2) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Saham pada Entitas Anak (lanjutan)

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah mendirikan entitas anak di Republik Singapura dengan nama Agri Investment Pte., Ltd. ("AIPL") dengan penyertaan saham sebesar US\$100 yang seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan. Pada bulan Mei 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya menjadi sebesar US\$15.100.000 (atau setara dengan Rp138.850). Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi pertanian dan budidaya tanaman.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan telah menandatangani "Perjanjian Perusahaan Patungan" ("Joint Venture Agreement") dengan Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), sebuah lembaga riset ilmiah di Republik Ghana, untuk mendirikan Ghana Sumatra Ltd. ("GSL"). GSL bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran benih kelapa sawit. Proses pendirian GSL selesai pada akhir bulan Maret 2009.

Sampai dengan April 2011, Perusahaan memiliki penyertaan saham preferen pada GSL sebesar US\$2.500.000 (setara dengan Rp23.059).

Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan mengalihkan seluruh penyertaan saham Perusahaan pada GSL kepada CSIR, namun kerugian penurunan nilai penyertaan jangka panjang pada GSL sebesar Rp17.793 telah diakui seluruhnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.

Pada bulan Mei 2012, AIPL, entitas anak, telah melakukan penyertaan 26,4% saham pada Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), Amerika Serikat, sebesar US\$15.000.000 (atau setara dengan Rp137.850).

Pada bulan Oktober 2012, AIPL telah menambah penyertaan saham pada HTHI sebesar US\$3.500.000 (atau setara dengan Rp33.565).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, HTHI masih dalam tahap pengembangan dan bergerak di bidang usaha teknologi dan solusi produksi untuk industri *algae*.

1. GENERAL (continued)

Share Ownerships in Subsidiaries (continued)

In April 2012, the Company incorporated a subsidiary in Republic of Singapore namely Agri Investments Pte., Ltd. ("AIPL") with total share capital of US\$100 which are wholly owned by the Company. In May 2012, the Company increased its investment to US\$15,100,000 (or equivalent to Rp138,850). The principal activity of AIPL is investment in agricultural technology and cultivation businesses.

Investment in Associates

In May 2008, the Company entered into a "Joint Venture Agreement" with the Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), a scientific research organization in the Republic of Ghana, to establish Ghana Sumatra Ltd. ("GSL"). GSL is engaged in producing and marketing of oil palm seeds. The establishment process of GSL was completed by the end of March 2009.

Until April 2011, the Company had subscribed preference shares in GSL amounting to US\$2,500,000 (equivalent to Rp23,059).

In August 2011, the Company transferred all shares of the Company in GSL to CSIR, however, impairment loss on long-term investment in GSL amounting to Rp17,793 has been recognized in the consolidated statement of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2011.

In May 2012, AIPL, a subsidiary, has investment in 26.4% of shares of Heliae Technology Holdings Inc. ("HTHI"), United State of America, amounting to US\$15,000,000 (or equivalent to Rp137,850).

In October 2012, AIPL had increased its investment in HTHI amounting to US\$3,500,000 (or equivalent to Rp33,565).

Investment in the associate is recorded using the equity method. Up to the completion date of these consolidated financial statements, HTHI is still under development stage and is engaged in technology and production solutions for the algae industry.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan" or "Bapepam-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the effects of the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2012, as disclosed in this note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak di Indonesia. Mata uang fungsional dari LSP dan AIPL masing-masing adalah Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS").

Untuk tujuan konsolidasi, akun-akun entitas anak yang mata uang fungsionalnya dalam mata uang asing dijabarkan menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- a) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- b) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.
- c) Selisih kurs yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban intra dan antar perusahaan dalam Kelompok Usaha yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra kelompok usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and all subsidiaries in Indonesia. The functional currency of LSP and AIPL are Singapore Dollar and United States Dollar ("US Dollar"), respectively.

For consolidation purpose, the accounts of subsidiaries which functional currency is in foreign currency are translated into Indonesian Rupiah on the following basis:

- a) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- b) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate.
- c) The resulting exchange rate difference is recognized in the current period profit or loss.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intra and intercompany within the Group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- i) menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii) menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii) menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv) mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v) mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi) mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii) mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi diukur dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurangi dengan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji untuk penurunan nilai secara terpisah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of Consolidation (continued)

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent company and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- i) derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- ii) derecognizes the carrying amount of any NCI;
- iii) derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv) recognizes the fair value of the consideration received;
- v) recognizes the fair value of any investment retained;
- vi) recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- vii) reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

Investment in Associates

An associate is an entity in which the Group has significant influence.

Investment in the associate is accounted for and recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of net assets of the associate, including dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bagian Kelompok Usaha atas keuntungan entitas asosiasi diakui dalam laba rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas asosiasi adalah laba setelah pajak dan kepentingan nonpengendali pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Bila bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Kelompok Usaha melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Investment in Associates (continued)

The statement of comprehensive income reflects the share of the result of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The Group's share in the profit of an associate is shown in profit or loss. This is the profit attributable to owners of the associate and, therefore, is profit after tax and non-controlling interests in the subsidiaries of the associate.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared based on the same reporting period as the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in the statement of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan-catatan yang relevan.

Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Harga perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of three months or less at the time of placements and not restricted to use.

Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling expenses.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 55 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang plasma, piutang lain-lain dan piutang karyawan (bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 50 was revised so it will only cover the principles for presentation of financial instruments, while the principles for disclosures of financial instruments were transferred to PSAK No. 60.

The revised PSAK No. 55 did not give any impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, while the adoption of the revised PSAK No. 50 and PSAK No. 60 had impact on the disclosures made in the consolidated financial statements.

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, plasma receivables, other receivables and loans to employees (part of "Other Non-current Assets" account in consolidated statement of financial position) which are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, and the related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivable. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy on impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman, yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of asset. Loans, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or have been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the statement of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif atau utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, seluruh liabilitas keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at the reporting date, the Group's financial liabilities are all classified as loans and borrowings.

Subsequent Measurement

The Group's financial liabilities include trade and other payables, and accrued expenses.

Liabilities for current trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Beban pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consists mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, upkeeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Borrowing costs arising from the financing and other charges to finance the development of immature plantations are capitalized. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pemeliharaan bibit, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Revisi terhadap PSAK No. 16 menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi".

Adopsi PSAK No. 16 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK 25 tersebut, seluruh saldo beban tanggungan neto atas perolehan pertama HGU, HGB dan HP tersebut direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2012 dan dihentikan amortisasinya sejak tanggal tersebut. Sedangkan biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Plantations (continued)

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, upkeep/maintenance of seedlings, and presented as part of "Immature Plantations" account in the consolidated statement of financial position.

Fixed Assets

Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK 25, "Land Rights". The adoption of the said revised PSAK No. 16 prescribes that its scope includes property that is being constructed or developed for future use as investment property but has not yet fulfilled the criteria set forth in the PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property".

Adoption of the revised PSAK No. 16 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

ISAK 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land is initially acquired is recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. In accordance with the transitional provision of ISAK 25, the balance of net deferred charges of initial acquisition of HGU, HGB and HP were reclassified to "Fixed Assets - Land" account in the consolidated statement of financial position at January 1, 2012 and the amortization ceased since that date. On the other hand, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the consolidated statement of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Perabot dan peralatan kantor	4 - 10

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of comprehensive income as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles and heavy equipment
Furniture, fixtures and office equipment

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial untuk memastikan bahwa jumlah, metode dan periode penyusutan konsisten dengan estimasi awal dan pola konsumsi atas manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan sambil menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed Assets (continued)

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the statement of comprehensive income at the year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year-end to ensure that the amount, method and periods of depreciation are consistent with previous estimates and the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

Plasma Receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporarily self-funded by the Company while awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Beban Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain sehubungan dengan biaya perolehan perangkat lunak, dan beban sehubungan dengan perpanjangan hak atas tanah yang meliputi biaya legal, biaya survei area dan pengukuran tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Deferred Charges

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses relating to software cost and cost incurred associated with the renewal landrights title such as, among others, legal fees, land survey and re-measurement fees, notarial fees, taxes and other related expenses, which benefits extend over a period of more than one year, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Deferred Charges, Net" account in the consolidated statement of financial position and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" and "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income.

Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit ("CGU") less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, tanaman perkebunan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". Revisi terhadap PSAK No. 30 ini menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Impairment of Non-financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, plantations and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

Leases

Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease". The amendment to PSAK No. 30 prescribes separate classification of each element as finance lease or operating lease, if leases comprise land and buildings.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Sewa (lanjutan)

Adopsi PSAK No. 30 yang direvisi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dari Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Leases (continued)

Adoption of the revised PSAK No. 30 has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Group.

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar minyak sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Revisi PSAK No. 46 tersebut menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasi; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan konsolidasi.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Revenue and Expenses Recognition
(continued)**

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Taxation

Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes". The revised PSAK No. 46 prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

The adoption of the said revised PSAK impacts the related disclosures in the consolidated financial statements.

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha mencatat bunga dan denda atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Efektif tanggal 1 Januari 2012, bunga dan denda atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Kini" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- i) pengakuan awal *goodwill*; atau
- ii) pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas dari transaksi yang: (a) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (b) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are non-taxable or non-deductible.

Prior to January 1, 2012, the Group presented interest and penalties for the underpayment of income tax, if any, as part of "Other Operating Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income. Effective January 1, 2012, the interest and penalties for the underpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the consolidated statement of comprehensive income.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arising from:

- i) the initial recognition of goodwill; or
- ii) at initial recognition, an asset or liability in a transaction that is: (a) not a business combination and (b) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang:

- i) bukan transaksi kombinasi bisnis; dan
- ii) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that:

- i) is not a business combination; and
- ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Kelompok Usaha yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

Revisi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" yang relevan terhadap Kelompok Usaha adalah diperbolehkannya entitas untuk menerapkan metode yang sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari kerugian/keuntungan aktuarial, yang antara lain adalah pengakuan langsung dari seluruh keuntungan/kerugian aktuarial. Karena Kelompok Usaha tidak memilih metode ini namun tetap menggunakan metode pengakuan keuntungan/kerugian yang jatuh diluar "koridor" seperti diuraikan lebih lanjut berikut ini, maka penerapan PSAK No. 24 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- i) the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii) receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Employee Benefits

Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised PSAK establishes the accounting and disclosures for employee benefits.

Revision on PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits" that is relevant to the Group is permission for entities to adopt certain systematic methods of faster recognition, which include, among others, immediate recognition of all actuarial gains and losses. Since the Group opted not to apply this method but to continue to use the previous actuarial gain/loss recognition method which fall outside the "corridor" as further disclosed below, the adoption of the revised PSAK No. 24 did not give any impact to the Group's financial reporting.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

b) Imbalan Pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

b) Pension Benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan Kerja (lanjutan)

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Laba per Saham

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini mengatur dampak dilutif pada opsi, waran dan ekuivalennya. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits (continued)

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the consolidated statement of financial position date are discounted at present value.

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave are calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Earnings per Share

Effective January 1, 2012, the Group applies PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". The revised PSAK establishes the dilutive effects of options, warrants and their equivalents. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Laba per Saham (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar), yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham pada tanggal 28 Januari 2011.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valutas Asing". PSAK No. 10 yang direvisi tersebut terutama mengatur penentuan mata uang fungsional, penjabaran akun dalam mata uang asing ke mata uang fungsional dan penggunaan mata uang penyajian yang berbeda dengan mata uang fungsional. Pada tanggal tersebut, Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsionalnya untuk masing-masing entitas. Penerapan awal PSAK No. 10 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, kecuali yang memenuhi kriteria kapitalisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Earnings per Share (continued)

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share attributable to owners of the parent company is calculated based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year/period (less treasury stock), which is adjusted due to the retroactive effect of the stock split which occurred on January 28, 2011.

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of September 30, 2012 and December 31, 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK No. 10 principally establishes functional currency determination, account translation in foreign currency to functional currency and the use of presentation currency which are different with the functional currency. At that date, the Group determined their functional currency as per entity basis. The initial adoption of the revised PSAK No. 10 did not give any impact to the Group's financial reporting.

Transactions denominated in foreign currency are converted into the functional currency at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities other than those meeting the capitalization criteria are recognized in the statement of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS dan Dolar Singapura adalah tidak signifikan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 28, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

Transactions in foreign currencies other than US Dollar and Singapore Dollar are not significant.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Segment Information

For management purposes, the Group is organized into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 28, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-
Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp152.955 (31 Desember 2011: Rp101.297). Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables-
Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third parties credit reports and known market factors, to record specific provisions for customer's receivable amount to reduce the amount that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of September 30, 2012 was Rp152,955 (December 31, 2011: Rp101,297). Further details are disclosed in Note 5.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, piutang plasma, antara lain, merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Kelompok Usaha mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia untuk mencatat penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp83.485 (31 Desember 2011: Rp75.374).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As explained in Note 2, plasma receivables, among others, represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group uses judgment based on available facts and circumstances to record provision for impairment of plasma receivables. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received. The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of September 30, 2012 was Rp83,485 (December 31, 2011: Rp75,374).

Based on a review of the status of group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-
Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp152.955 (31 Desember 2011: Rp101.297). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables-
Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of September 30, 2012 was Rp152,955 (December 31, 2011: Rp101,297). Further details are disclosed in Note 5.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2012 adalah Rp440.680 (31 Desember 2011: Rp388.512). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 25 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp2.058.161 (31 Desember 2011: Rp1.824.630). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp2.085.986 (31 Desember 2011: Rp2.246.051), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp538.458 (31 Desember 2011: Rp443.799).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits (continued)

The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of September 30, 2012 was Rp440,680 (December 31, 2011: Rp388,512). Further details are disclosed in Note 15.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of September 30, 2012 was Rp2,058,161 (December 31, 2011: Rp1,824,630). Further details are disclosed in Note 10.

Financial Instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying amount of financial assets in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 was Rp2,085,986 (December 31, 2011: Rp2,246,051), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 was Rp538,458 (December 31, 2011: Rp443,799).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto piutang pajak penghasilan badan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp59.824 (31 Desember 2011: utang pajak penghasilan badan sebesar Rp5.047). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 September 2012, liabilitas pajak tangguhan Perusahaan sebesar Rp27.496 (31 Desember 2011: Rp32.597) dan aset pajak tangguhan entitas anak sebesar Rp2.440 (31 Desember 2011: Rp2.652). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 30 September 2012, entitas anak tertentu memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dengan pendapatan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi. Rugi fiskal tersebut terkait kepada kondisi entitas anak yang sebagian besar tanaman perkebunannya masih belum menghasilkan dan tidak dapat digunakan untuk disalinghapuskan dengan penghasilan kena pajak entitas lain dalam Kelompok Usaha. Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal yang belum daluwarsa akan dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax receivable as of September 30, 2012 was Rp59,824 (December 31, 2011: corporate income tax payable amounted to Rp5,047). Further details are disclosed in Note 13.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of September 30, 2012, deferred tax liabilities of the Company was Rp27,496 (December 31, 2011: Rp32,597) and deferred tax assets of the subsidiaries was Rp2,440 (December 31, 2011: Rp2,652). Further details are disclosed in Note 13.

As of September 30, 2012, certain subsidiaries have tax loss carry forwards which may be utilized against future taxable income for five years since the tax loss occurred. These tax losses relate to condition of the subsidiaries which most of the plantations are still in immature stage and may not be used to offset taxable profits elsewhere in the Group. The management believes that the tax loss carry forwards which are not yet expired can be compensated against future taxable income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan persediaan usang pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar Rp460.211 (31 Desember 2011: Rp370.559). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	30 September 2012/ September 30, 2012
Kas	606
Kas di bank - pihak-pihak ketiga Rekening Rupiah	
PT Bank UOB Buana	35.906
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.158
PT Bank Central Asia Tbk	16.060
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.033
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.055
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.618

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Value and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolete inventories as of September 30, 2012 was Rp460,211 (December 31, 2011: Rp370,559). Further details are disclosed in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	215	Cash on hand
		Cash in banks - third parties Rupiah accounts
		PT Bank UOB Buana
	108.089	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	5.712	PT Bank Central Asia Tbk
	22.966	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	7.255	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	559	Others
	588	(each below Rp1,000)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Kas di bank - pihak-pihak ketiga		
Rekening Dolar AS		
PT Bank UOB Buana	36.465	7.257
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.251	523
Citibank N.A., Jakarta	16.435	270
PT Bank Central Asia Tbk	1.518	864
DBS Bank Ltd.	1.033	210
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	374	590
Rekening Dolar Singapura		
DBS Bank Ltd.	776	594
Total kas di bank	157.682	155.477
Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	350.000	-
PT Bank ICBC	285.000	125.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	250.000	322.500
PT Bank UOB Buana	175.000	370.000
PT Bank Panin Tbk	120.000	-
PT Bank Mega Tbk	80.000	50.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.200	119.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006	2.006
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	545.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	30.000
Dolar AS		
PT Bank UOB Buana	239.700	208.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	86.292	117.884
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	47.940	-
PT Bank Mega Tbk	19.176	18.136
PT Bank ICBC	19.176	-
Total deposito berjangka	1.678.490	1.908.290
Total kas dan setara kas	1.836.778	2.063.982

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012
Rupiah	4,25% - 8,40%
Dolar AS	3,00% - 3,65%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of: (continued)

	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Cash in banks - third parties	
US Dollar accounts	
PT Bank UOB Buana	7.257
PT Bank CIMB Niaga Tbk	523
Citibank N.A., Jakarta	270
PT Bank Central Asia Tbk	864
DBS Bank Ltd.	210
Others	590
(each below Rp1,000)	
Singapore Dollar account	
DBS Bank Ltd.	594
Total cash in banks	155.477
Time deposits - third parties	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	-
PT Bank ICBC	125.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	322.500
PT Bank UOB Buana	370.000
PT Bank Panin Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	50.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	119.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	545.000
PT Bank Central Asia Tbk	30.000
US Dollar	
PT Bank UOB Buana	208.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	117.884
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	18.136
PT Bank ICBC	-
Total time deposits	1.908.290
Total cash and cash equivalents	2.063.982

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

The interest rates on the above time deposits are as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Rupiah	5,25% - 8,40%
US Dollar	1,80% - 3,65%

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp600 (31 Desember 2011: Rp600), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Pihak-pihak ketiga	
Rupiah	138.260
Dolar AS	14.695
Total	<u>152.955</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)
Neto	<u>152.919</u>

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari dan kelengkapan dokumen pengiriman.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	146.084
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
30 - 90 hari	5.301
Lebih dari 90 hari	1.570
Total	<u>152.955</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)
Neto	<u>152.919</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of September 30, 2012, the Group's cash on hand has been insured against risk of loss due to theft up to a total amount of Rp600 (December 31, 2011: Rp600), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risk.

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
		Third parties
		Rupiah
		US Dollar
		Total
		<i>Less allowance for impairment in value - individual accounts</i>
		Net

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days and completeness of shipping documents.

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
		<i>Neither past due nor impaired</i>
		<i>Past due but not impaired:</i>
		30 - 90 days
		More than 90 days
		Total
		<i>Less allowance for impairment in value - individual accounts</i>
		Net

The management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Saldo awal tahun	36
Pemulihan atas penyisihan	-
Saldo akhir periode	<u>36</u>

Piutang lain-lain dari pihak berelasi terutama timbul dari penjualan pokok bibit kelapa sawit dan gula kelapa.

Piutang lain-lain dari pihak-pihak ketiga terutama terdiri atas piutang bunga deposito berjangka dan bagian lancar dari piutang karyawan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode/tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain cukup untuk menutup kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Barang dalam proses	30.905
Barang jadi	270.118
Bahan baku pembantu dan suku cadang	159.188
Sub-total	460.211
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.315)
Neto	<u>457.896</u>

Perubahan saldo penyisihan untuk persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Saldo awal tahun	2.315
Pemulihan penyisihan	-
Saldo akhir periode	<u>2.315</u>

5. TRADE AND OTHER RECEIVABLES (continued)

The movement in the balance of allowance for impairment in value of trade receivables is as follows:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	561	Balance at beginning of year
	(525)	Recovery of allowance
Saldo akhir periode	<u>36</u>	Balance at end of period

Other receivables from related party are mainly arising from oil palm seedlings sales and red sugar sales.

Other receivables from third parties are mainly consist of interest receivables from time deposits and current portion of loans to employees.

Based on the results of review for impairment at the end of the period/year, the management believes that the allowance for impairment of other receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	5.816	Work in process
	217.621	Finished goods
	147.122	Supporting materials and spare parts
Sub-total	370.559	Sub-total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.315)	Less allowance for obsolete inventories
Neto	<u>368.244</u>	Net

The movement in the balance of allowance for obsolete inventories is as follows:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	2.467	Balance at beginning of year
	(152)	Recovery of allowance
Saldo akhir periode	<u>2.315</u>	Balance at end of period

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari keusangan persediaan.

Pada tanggal 30 September 2012, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp345.590 (31 Desember 2011: US\$30.748.349 dan Rp308).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Lancar		
Perolehan mesin/peralatan, bahan baku pembantu, suku cadang dan kendaraan berat	35.762	6.127
Pembelian minyak HSD	3.921	3.819
Lain-lain	38.033	7.865
Total	77.716	17.811
Tidak lancar		
Pembelian tanah, neto	49.213	60.949
Total	49.213	60.949

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan-lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu entitas anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan-lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka atas lahan-lahan yang diserahterimakan akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan HGU dari lahan-lahan tersebut selesai.

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that the allowance for obsolete inventories is sufficient to cover losses from obsolescence of inventories.

As of September 30, 2012, the Group's inventories were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with a total insurance coverage of Rp345,590 (December 31, 2011: US\$30,748,349 and Rp308).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. ADVANCES

Advances consist of:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
			Current
			<i>Acquisition of machinery/equipment, supporting materials, spare parts and heavy vehicles</i>
			<i>Purchases of HSD oil</i>
			<i>Others</i>
Total	77.716	17.811	Total
			Non-current
			<i>Land acquisitions, net</i>
Total	49.213	60.949	Total

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation lands as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former subsidiary which was disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the land is handed over or by other process. The advances of the land which have been handed over will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the HGU is completed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. UANG MUKA (lanjutan)

Sampai dengan September 2012, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp16.970. Saldo uang muka pada tanggal 30 September 2012, yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar, adalah sebesar Rp49.213 (31 Desember 2011: Rp60.949). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat uang muka tersebut dapat dipulihkan sepenuhnya.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses serah terima atas lahan-lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

8. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan sambil menunggu pendanaan dari bank atau yang akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Piutang plasma juga mencakup uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman ke bank.

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman (Catatan 31).

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah serah terima dan panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma (Catatan 31).

7. ADVANCES (continued)

Up to September 2012, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 and cash payment amounting to Rp16,970. As of September 30, 2012, the outstanding advances, which were presented as part of non-current assets, amounted to Rp49,213 (December 31, 2011: Rp60,949). The management believes that the carrying amount of the advance is fully recoverable.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the legal process of handing over the land is still ongoing and has not been fully completed.

8. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self-funded by the Company while awaiting bank funding or reimbursement by plasma farmers. Plasma receivables also include advances to plasma farmers on topping up the loan installments to the banks.

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") with the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments (Note 31).

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales by the plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after handing over and harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as receivables until it is collected from the plasma farmers (Note 31).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank
(lanjutan)**

Sampai dengan tanggal 30 September 2012, Perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan dari bank seluas 32.148 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 32.212 hektar), yang mana seluas 31.700 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 31.782 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 448 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 430 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

Dari lahan plasma dengan pembiayaan oleh bank seluas 32.148 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 32.212 hektar), pinjaman bank untuk lahan plasma seluas 30.180 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 30.262 hektar) telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan-lahan tersebut kepada para petani.

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 30 September 2012, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan sendiri seluas 4.199 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 4.301 hektar), yang mana seluas 3.723 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 3.852 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 476 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 449 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

8. PLASMA RECEIVABLES (continued)

**Plasma Plantations Funded by Banks
(continued)**

Up to September 30, 2012, the Company had developed plasma plantations with bank funding totaling 32,148 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 32,212 hectares), in which 31,700 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 31,782 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 448 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 430 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for handing over.

Of the 32,148 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 32,212 hectares) of plasma funded by the bank, the bank loans have been fully repaid in respect of 30,180 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 30,262 hectares). The Company is in the process of arranging the handing over of the land certificates to the plasma farmers.

Plasma Plantations Funded by the Group

As of September 30, 2012, the Group has developed self-funded plasma plantations totaling 4,199 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 4,301 hectares), in which 3,723 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 3,852 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 476 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 449 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for handing over.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2012/ September 30, 2012	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.676.274	153.379	-	1.829.653	Oil palm
Karet	361.350	77.393	-	438.743	Rubber
Kakao	46.268	669	(501)	46.436	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	2.092.614	231.441	(501)	2.323.554	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(468.735)	(58.269)	-	(527.004)	Oil palm
Karet	(104.589)	(11.659)	-	(116.248)	Rubber
Kakao	(12.812)	(1.748)	459	(14.101)	Cocoa
Teh	(1.732)	(94)	-	(1.826)	Tea
Kelapa	(72)	(26)	-	(98)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(587.940)	(71.796)	459	(659.277)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.504.674			1.664.277	Net book value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.538.378	147.715	(9.819)	1.676.274	Oil palm
Karet	309.125	53.037	(812)	361.350	Rubber
Kakao	37.533	9.157	(422)	46.268	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	1.893.758	209.909	(11.053)	2.092.614	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(401.162)	(75.612)	8.039	(468.735)	Oil palm
Karet	(92.057)	(13.244)	712	(104.589)	Rubber
Kakao	(10.761)	(2.423)	372	(12.812)	Cocoa
Teh	(1.546)	(186)	-	(1.732)	Tea
Kelapa	(37)	(35)	-	(72)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(505.563)	(91.500)	9.123	(587.940)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.388.195			1.504.674	Net book value

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2011/ September 30, 2011	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.538.378	103.086	(9.819)	1.631.645	Oil palm
Karet	309.125	53.037	(812)	361.350	Rubber
Kakao	37.533	9.157	(423)	46.267	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	1.893.758	165.280	(11.054)	2.047.984	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(401.162)	(56.063)	8.039	(449.186)	Oil palm
Karet	(92.057)	(9.842)	712	(101.187)	Rubber
Kakao	(10.761)	(1.794)	372	(12.183)	Cocoa
Teh	(1.546)	(139)	-	(1.685)	Tea
Kelapa	(37)	(26)	-	(63)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(505.563)	(67.864)	9.123	(564.304)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.388.195			1.483.680	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

Luas tanaman menghasilkan, yang telah dikembangkan Perusahaan, pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	39.351	38.095	South Sumatera
Sumatera Utara	36.887	36.469	North Sumatera
Kalimantan Timur	7.478	4.741	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	4.162	4.145	South Sulawesi
Jawa	2.442	2.544	Java
Sulawesi Utara	729	729	North Sulawesi
Total	91.049	86.723	Total

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 sebesar Rp71.796 (30 September 2011: Rp67.864) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 21).

Amortization expenses for the period ended September 30, 2012 amounting to Rp71,796 (September 30, 2011: Rp67,864) were all charged to cost of goods sold (Note 21).

Perhitungan rugi (laba) dari pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

The calculation of loss (gain) on disposal of mature plantations is as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Nilai tercatat tanaman menghasilkan yang dilepas	42	1.931	Carrying value of disposed mature plantations
Penerimaan dari pelepasan tanaman menghasilkan	83	1.857	Proceeds from disposal of mature plantations
Rugi (laba) pelepasan tanaman menghasilkan, neto	(41)	74	Loss (gain) on disposal of mature plantations, net

b. Tanaman belum Menghasilkan

b. Immature Plantations

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	30 September 2011/ September 30, 2011	
Saldo awal	571.505	630.683	630.683	Beginning balance
Penambahan biaya	159.441	150.731	91.081	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(231.441)	(209.909)	(165.280)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir	499.505	571.505	556.484	Ending balance

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman belum Menghasilkan (lanjutan)

Luas area tanaman belum menghasilkan, yang telah dikembangkan Perusahaan, pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	5.990	6.634	South Sumatera
Kalimantan Timur	2.800	4.876	East Kalimantan
Sumatera Utara	2.016	2.865	North Sumatera
Sulawesi Selatan	628	797	South Sulawesi
Jawa	303	326	Java
Total	11.737	15.498	Total

9. PLANTATIONS (continued)

b. Immature Plantations (continued)

The total area of immature plantations, which have been developed by the Company, as of September 30, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

Pada tanggal 30 September 2012, seluruh tanaman perkebunan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp651.696 (31 Desember 2011: Rp639.005), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of September 30, 2012, all plantations are insured against risks of fire, plagues and other risks with total coverage of Rp651,696 (December 31, 2011: Rp639,005), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2012/ September 30, 2012	
Harga perolehan						Cost
Tanah	455.636	17.728	-	30.709	504.073	Land
Bangunan	704.404	7.262	(4.419)	5.494	712.741	Buildings
Mesin dan peralatan	860.717	23.327	(2.394)	24.807	906.457	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	308.541	57.233	(465)	-	365.309	Motor vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	109.690	7.816	(962)	-	116.544	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	97.625	209.719	(1.045)	(30.301)	275.998	Construction in progress
Total harga perolehan	2.536.613	323.085	(9.285)	30.709	2.881.122	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(182.099)	(21.656)	2.526	-	(201.229)	Buildings
Mesin dan peralatan	(288.163)	(48.034)	1.395	-	(334.802)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(173.250)	(38.144)	465	-	(210.929)	Motor vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(68.471)	(8.400)	870	-	(76.001)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(711.983)	(116.234)	5.256	-	(822.961)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.824.630				2.058.161	Net book value

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Harga perolehan						Cost
Tanah	432.805	22.831	-	-	455.636	Land
Bangunan	576.967	7.686	(562)	120.313	704.404	Buildings
Mesin dan peralatan	791.421	26.530	(314)	43.080	860.717	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	267.090	46.388	(5.018)	81	308.541	Motor vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	99.819	12.503	(2.632)	-	109.690	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	134.099	127.000	-	(163.474)	97.625	Construction in progress
Total harga perolehan	2.302.201	242.938	(8.526)	-	2.536.613	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(153.977)	(28.401)	279	-	(182.099)	Buildings
Mesin dan peralatan	(226.298)	(62.021)	156	-	(288.163)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(134.205)	(43.766)	4.721	-	(173.250)	Motor vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(59.027)	(11.597)	2.153	-	(68.471)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(573.507)	(145.785)	7.309	-	(711.983)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.728.694				1.824.630	Net book value

10. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of: (continued)

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September 2011/ September 30, 2011	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	432.805	16.197	-	-	449.002	Land
Bangunan	576.967	6.332	(333)	71.552	654.518	Buildings
Mesin dan peralatan	791.421	14.739	(314)	25.667	831.513	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	267.090	32.852	(4.819)	82	295.205	Motor vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	99.819	7.985	(2.621)	-	105.183	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	134.099	95.145	-	(97.301)	131.943	Construction in progress
Total harga perolehan	2.302.201	173.250	(8.087)	-	2.467.364	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(153.977)	(20.464)	133	-	(174.308)	Buildings
Mesin dan peralatan	(226.298)	(45.099)	156	-	(271.241)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(134.205)	(31.908)	4.523	-	(161.590)	Motor vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(59.027)	(8.742)	2.141	-	(65.628)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(573.507)	(106.213)	6.953	-	(672.767)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.728.694				1.794.597	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.285.871 (31 Desember 2011: US\$220.757.695 dan Rp103.457), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Perhitungan rugi (laba) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Harga perolehan	9.285	8.087	Cost
Akumulasi penyusutan	5.256	6.953	Accumulated depreciation
Nilai tercatat aset tetap yang dilepas	4.029	1.134	Carrying value of disposed fixed assets
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	1.601	3.323	Proceeds from disposal of fixed assets
Rugi (laba) pelepasan aset tetap, neto	2.428	(2.189)	Loss (gain) on disposal of fixed assets, net

10. FIXED ASSETS (continued)

As of September 30, 2012, the Group's fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of Rp2,285,871 (December 31, 2011: US\$220,757,695 and Rp103,457), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

The calculation of the loss (gain) on disposal of fixed assets is as follows:

Depreciation of fixed assets for the periods ended September 30, 2012 and 2011 were charged to operations as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Beban pokok penjualan	108.666	98.857	Cost of goods sold
Beban penjualan dan distribusi (Catatan 22)	1.074	1.744	Selling and distribution costs (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	6.494	5.612	General and administrative expenses (Note 22)
Total	116.234	106.213	Total

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

Construction in Progress

Construction in progress mostly represents the construction of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam Penyelesaian (lanjutan)

30 September 2012/September 30, 2012			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	41,99%	168.715	Oktober 2012 sampai Agustus 2013/ October 2012 to August 2013
Mesin dan peralatan	21,68%	107.283	Oktober 2012 sampai Juni 2013/ October 2012 to June 2013
Total		275.998	
31 Desember 2011/December 31, 2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	19,29%	24.340	Januari sampai Desember 2012/ January to December 2012
Mesin dan peralatan	53,07%	73.285	Januari sampai Desember 2012/ January to December 2012
Total		97.625	

10. FIXED ASSETS (continued)

Construction in Progress (continued)

11. BEBAN DITANGGUHKAN

Rincian beban ditangguhkan adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Perangkat lunak			Softwares
Harga perolehan	49.339	-	Cost
Akumulasi amortisasi	(7.401)	-	Accumulated amortization
Nilai buku - perangkat lunak	41.938	-	Net book value - softwares
Izin lokasi	59.384	58.969	Location permits
Biaya perpanjangan hak atas tanah			Renewal cost of landrights
Harga perolehan	102.293	102.293	Cost
Akumulasi amortisasi	(45.528)	(43.883)	Accumulated amortization
Neto	56.765	58.410	Net
Reklasifikasi ke aset tetap, neto (Catatan 10)	(30.709)	-	Reclassification to fixed assets, net (Note 10)
Nilai buku - hak atas tanah	26.056	58.410	Net book value - landrights
Total	127.378	117.379	Total

11. DEFERRED CHARGES

The details of deferred charges are as follows:

Perusahaan memperoleh HGU dan HGB untuk seluruh lahan di Sumatera Utara hingga tahun 2023-2053, di Jawa dan Sulawesi hingga tahun 2023-2027, dan di Kalimantan Timur hingga tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU untuk lahan seluas 31.673 hektar di Sumatera Selatan hingga tahun 2030-2043.

The Company obtained legal rights in the form of HGU and HGB for all areas in North Sumatera until 2023-2053, in Java and Sulawesi until 2023-2027, and in East Kalimantan until 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU for the area of 31,673 hectares in South Sumatera until 2030-2043.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

11. BEBAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

12. UTANG USAHA

Utang usaha berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan perkebunan.

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Pihak-pihak ketiga	
Rupiah	184.693
Dolar AS	9.214
Mata uang asing lainnya	3.642
Sub-total	<u>197.549</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	
Rupiah	19.449
Total	<u>216.998</u>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Lancar	86.668
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	33.978
31 - 60 hari	28.693
61 - 90 hari	11.871
Lebih dari 90 hari	55.788
Total	<u>216.998</u>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Perusahaan	
Pajak penghasilan	59.824
Pajak lainnya	12
Sub-total	<u>59.836</u>

11. DEFERRED CHARGES (continued)

Management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

12. TRADE PAYABLES

Trade payables arose from the purchase of materials and services related to the plantations.

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
		Third parties
	108.126	Rupiah
	1.612	US Dollar
	1.174	Other foreign currencies
Sub-total	<u>110.912</u>	Sub-total
		Related parties (Note 25)
	1.306	Rupiah
Total	<u>112.218</u>	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	93.599	Current
		Overdue:
	11.462	1 - 30 days
	2.317	31 - 60 days
	484	61 - 90 days
	4.356	More than 90 days
Total	<u>112.218</u>	Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
		Company
	-	Income taxes
	-	Other taxes
Sub-total	<u>-</u>	Sub-total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak Dibayar di Muka (lanjutan)

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	6
Pajak pertambahan nilai	468
Sub-total	474
Total	60.310

b. Utang Pajak

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2) dan 23	1.101
Pasal 15	14
Pasal 21	5.555
Pasal 22	-
Pasal 25	24.455
Pasal 26	220
Pasal 29	-
Pajak pertambahan nilai	44.786
Pajak bumi dan bangunan	17.506
Total	93.637

c. Beban Pajak Penghasilan

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

13. TAXATION (continued)

a. Prepaid Taxes (continued)

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	5	Subsidiaries
	221	Income taxes
		Value added tax
Sub-total	226	Sub-total
Total	226	Total

b. Taxes Payable

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
	427	Company
	13	Income taxes
	1.218	Articles 4(2) and 23
	7	Article 15
	-	Article 21
	-	Article 22
	77	Article 25
	5.047	Article 26
	15.923	Article 29
	-	Value added tax
	-	Land and property tax
Total	22.712	Total

c. Income Tax Expense

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat delapan bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan 2011 sesuai dengan PP 81/2007. Berdasarkan Laporan Bulanan Kepemilikan Saham dari biro administrasi efek, untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memenuhi kriteria penurunan tarif pajak penghasilan badan untuk periode/tahun tersebut.

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that publicly-listed resident companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of eight months in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter (Surat Keterangan) from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

The Company applied tax rate of 20% in computing its corporate income tax expense for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 in accordance with Gov. Reg. No. 81/2007. Based on the Monthly Report of Share Ownership from the securities administration agency, for the nine months ended September 30, 2012 and the year ended December 31, 2011, the Company fulfilled the criteria for corporate income tax rate reduction for that period/year.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Perusahaan			Company
Periode berjalan	(219.381)	(315.405)	Current
Tangguhan	5.101	13.935	Deferred
Sub-total	<u>(214.280)</u>	<u>(301.470)</u>	Sub-total
Entitas Anak			Subsidiaries
Tangguhan	(212)	122	Deferred
Sub-total	<u>(212)</u>	<u>122</u>	Sub-total
Total	<u>(214.492)</u>	<u>(301.348)</u>	Total
	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Periode berjalan	(219.381)	(315.405)	Current
Penyesuaian periode lalu	-	-	Adjustments in respect of the previous periods
	<u>(219.381)</u>	<u>(315.405)</u>	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Tangguhan	4.889	14.057	Deferred
Penyesuaian periode lalu	-	-	Adjustments in respect of the previous periods
	<u>4.889</u>	<u>14.057</u>	
Beban pajak penghasilan neto yang dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>(214.492)</u>	<u>(301.348)</u>	Net income tax expense reported in the consolidated statements of comprehensive income

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The details of net income tax expense are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.163.899	1.613.814	<i>Income before income tax per consolidated statement of comprehensive income</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	(20.952)	(2.709)	<i>Loss of subsidiaries before income tax</i>
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	1.184.851	1.616.523	<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	52.169	56.823	<i>Employee benefits expense</i>
Rugi (laba) pelepasan aset tetap	1.411	(6.415)	<i>Loss (gain) on disposal of fixed assets</i>
Pemulihan atas persediaan usang	-	(152)	<i>Recovery of obsolete inventories</i>
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	-	(351)	<i>Allowance for impairment of trade receivable</i>
Penyesuaian nilai pinjaman karyawan	(96)	22	<i>Adjustment in value of employee loans</i>
Penyesuaian nilai piutang plasma	125	367	<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
Amortisasi beban ditangguhkan	(13.001)	(5.248)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Penyusutan	(54.782)	(48.077)	<i>Depreciation</i>
Bonus dan tunjangan	(54.258)	(35.319)	<i>Bonuses and benefits</i>
Sub-total	(68.432)	(38.350)	<i>Sub-total</i>
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	36.102	35.094	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan bunga kena pajak final	(68.631)	(63.400)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Lain-lain, neto	13.015	27.160	<i>Others, net</i>
Sub-total	(19.514)	(1.146)	<i>Sub-total</i>
Penghasilan kena pajak	1.096.905	1.577.027	<i>Taxable income</i>
Pajak penghasilan - periode berjalan	219.381	315.405	<i>Income tax expense - current period</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	279.205	315.616	<i>Prepaid income taxes</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	(59.824)	(211)	<i>Prepaid income taxes</i>

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax

The calculation of corporate income tax for the periods ended September 30, 2012 and 2011 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.163.899	1.613.814	<i>Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(231.732)	(322.627)	<i>Income tax expense calculated at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan lain-lain	35.944	36.222	<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(7.220)	(10.891)	<i>Income subject to final tax and others</i>
Lain-lain, neto	(11.484)	(4.052)	<i>Non-deductible expenses Others, net</i>
Beban pajak penghasilan	(214.492)	(301.348)	<i>Income tax expense</i>

Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Perusahaan			<i>Company</i>
Penyusutan aset tetap	16.916	9.899	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	13.042	14.206	<i>Employee benefits liability</i>
Amortisasi beban ditangguhkan	(299)	(1.312)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Penyisihan persediaan usang	-	(38)	<i>Allowance for obsolete inventories</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	(88)	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Penyesuaian nilai piutang karyawan	(24)	6	<i>Adjustment in value of employee loans</i>
Penyesuaian nilai piutang plasma terhadap nilai wajar	31	92	<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
Bonus dan tunjangan	(13.565)	(8.830)	<i>Bonuses and benefits</i>
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	(11.000)	-	<i>Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisition</i>
Sub-total	5.101	13.935	<i>Sub-total</i>

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax (continued)

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the net income tax expense shown in the consolidated statements of comprehensive income for periods ended September 30, 2012 and 2011 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

**Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan
(lanjutan)**

	30 September 2012/ September 30, 2012
Entitas Anak	
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(334)
Penyusutan dan amortisasi	120
Penyisihan imbalan kerja	2
Sub-total	(212)
Manfaat pajak penghasilan tanggung, neto	4.889

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	30 September 2012/ September 30, 2012
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Liabilitas imbalan kerja	110.170
Bonus dan tunjangan	25.798
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	4.509
Penyesuaian nilai piutang plasma terhadap nilai wajar	2.938
Penyisihan persediaan usang	581
Penyesuaian nilai piutang karyawan	241
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	-
Total aset pajak tangguhan	144.237
Liabilitas pajak tangguhan	
Amortisasi beban ditangguhkan	(10.862)
Penyusutan aset tetap	(160.871)
Total liabilitas pajak tangguhan	(171.733)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(27.496)
Entitas Anak	
Aset pajak tangguhan	
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	2.854
Liabilitas imbalan kerja	420
Total aset pajak tangguhan	3.274

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Deferred Income Tax Benefit (continued)

	30 September 2011/ September 30, 2011
	258
	(183)
	47
Sub-total	122
	14.057

	Subsidiaries
	<i>Tax loss carry forward</i>
	<i>Depreciation and amortization</i>
	<i>Provision for employee benefits</i>
Sub-total	
	Deferred income tax benefit, net

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

	31 Desember 2011/ December 31, 2011
	97.128
	39.362
	4.509
	2.907
	581
	265
	11.000
Total aset pajak tangguhan	155.752
	(10.562)
	(177.787)
Total liabilitas pajak tangguhan	(188.349)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(32.597)

	Company
	Deferred tax assets
	<i>Employee benefits liability</i>
	<i>Bonuses and benefits</i>
	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
	<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
	<i>Allowance for obsolete inventories</i>
	<i>Adjustment in value of employee loans</i>
	<i>Allowance for unrecoverable amount of advances for land acquisition</i>
Total aset pajak tangguhan	Total deferred tax assets
	Deferred tax liabilities
	<i>Amortization of deferred charges</i>
	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	Total deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	Deferred tax liabilities, net

	Subsidiaries
	Deferred tax assets
	<i>Tax loss carry forward</i>
	<i>Employee benefits liability</i>
Total aset pajak tangguhan	Total deferred tax assets

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Entitas Anak	
Liabilitas pajak tangguhan	
Penyusutan aset tetap	(834)
Total liabilitas pajak tangguhan	(834)
Aset pajak tangguhan, neto	2.440

Aset pajak tangguhan entitas anak disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

f. Lain-lain

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No. 78/PMK.03/2010 tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran No. 90/PJ/2011 untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai hal ini. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
		Subsidiaries
		Deferred tax liabilities
		<i>Depreciation of fixed assets</i>
		<i>Total deferred tax liabilities</i>
	2.652	Deferred tax assets, net

Subsidiaries' deferred tax assets are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

f. Others

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No. 78/PMK.03/2010 regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise whose parts of their deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Taxes issued Circular Letter No. 90/PJ/2011 to provide further guidance on this matter. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax attributable to deliveries which are subject to tax.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan. Entitas anak luar negeri Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 masih dalam posisi rugi.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	30 September 2012/ September 30, 2012
Bonus dan tunjangan	172.026
Pembelian buah	91.009
Kontrol pembayaran plasma	9.709
Transportasi	2.491
Jasa tenaga ahli	1.929
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	6.486
Total	283.650

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

13. TAXATION (continued)

f. Others (continued)

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company. The Company's foreign subsidiaries are still in deficit positions as of September 30, 2012.

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	201.421	Bonuses and benefits
	72.950	Crop purchases
	11.014	Plasma payment control
	4.451	Transportation
	3.866	Professional fees
	6.120	Others (each below Rp1,000)
Total	299.822	Total

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be repaid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2012 dan 2011, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan aktuarial untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2011 dari aktuarial independen, Biro Pusat Aktuarial, sebagaimana disebutkan dalam laporannya tertanggal 12 Januari 2012. Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 7% per tahun (31 Desember 2011: 7%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 7% per tahun (31 Desember 2011: 7%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 1999 ("TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'99.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Nilai kini kewajiban	631.297	580.897	<i>Present value of obligations Unrecognized actuarial losses</i>
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(190.617)	(192.385)	
Total	440.680	388.512	Total

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, nilai kini kewajiban imbalan kerja neto masing-masing adalah sebesar Rp563.259, Rp481.933 dan Rp300.183.

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of September 30, 2012 and 2011, the balance of the total liability for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) is presented in the consolidated statements of financial position as "Employee Benefits Liability". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method. The actuarial calculations for nine months ended September 30, 2012 and year ended December 31, 2011 were determined based on the valuation report as of December 31, 2011 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuarial, as set out in its reports dated January 12, 2012. The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 7% per annum (December 31, 2011: 7%).
- Salary growth rate: 7% per annum (December 31, 2011: 7%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 1999 ("TMI'99").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'99.

Employee benefits liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the net present value of future benefit obligations amounted to Rp563,259, Rp481,933 and Rp300,183, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Biaya jasa kini	32.542	30.210	Current service cost
Biaya bunga imbalan kerja	30.512	38.037	Interest on employee benefits cost
Amortisasi rugi aktuarial neto	8.375	11.602	Amortization of net actuarial loss
Total	<u>71.429</u>	<u>79.849</u>	Total

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Employee benefits expenses charged to the consolidated statements of comprehensive income for nine months ended September 30, 2012 and 2011 are as follows:

Employee benefit expenses were charged to cost of goods sold and operating expenses.

Rincian mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of the movements of the employee benefits liability are as follows:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
Saldo awal	388.512	330.647	330.647	Beginning balance
Beban imbalan kerja periode berjalan	71.429	103.491	79.849	Employee benefits expenses for current period
Imbalan kerja yang dibayar selama periode berjalan	(19.261)	(45.626)	(23.026)	Employee benefits paid during the current period
Saldo akhir	<u>440.680</u>	<u>388.512</u>	<u>387.470</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of the Labor Law.

16. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

Pemegang Saham	<u>30 September 2012 dan 31 Desember 2011/ September 30, 2012 and December 31, 2011</u>			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	4.058.425.010	59,48	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.764.438.955	40,52	276.444	Public (each less than 5% interest)
Total	<u>6.822.863.965</u>	<u>100,00</u>	<u>682.286</u>	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011, pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh), sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang semula sebanyak 1.364.572.793 saham akan meningkat menjadi 6.822.863.965 saham. Perubahan anggaran dasar Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada RUPS.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

16. SHARE CAPITAL (continued)

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 28, 2011, which minutes were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 dated January 28, 2011, the shareholders approved the stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to become Rp100 (full amount) per share. As a result, total issued and fully paid shares of the Company increased from 1,364,572,793 shares to 6,822,863,965 shares. The amendment of the Company's Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011, which had been registered in the Companies Registry No. AHU-0008187.AH.01.09.Year 2011 dated January 31, 2011.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law No. 40 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the AGM.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah/Amount</u>
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-total	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo agio saham	1.028.763
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Agio Saham

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The Company's additional paid-in capital as of September 30, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-in capital	1.549
Premium on shares issued at initial public offering: Total received from the issuance of 38,800,000 shares	180.420
Total converted as subscribed and paid-in capital	(19.400)
Share issuance costs	(15.339)
Sub-total	145.681
Distribution of bonus shares in 1997	(141.637)
Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares	281.217
Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares	601.259
Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury stock	142.243
Balance of premium on shares issued	1.028.763
Balance of additional paid-in capital	1.030.312

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-in capital in 1968.

Share Premium

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham.

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih sebesar Rp682.286 untuk 6.822.863.965 lembar saham atau Rp100 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba tahun berjalan konsolidasian Perusahaan tahun 2011.

Dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2011, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih sebesar Rp416.194 untuk 6.822.863.965 lembar saham atau Rp61 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba tahun berjalan konsolidasian Perusahaan tahun 2010.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997.

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Stock

By the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

18. CASH DIVIDENDS

In the AGM held on May 10, 2012, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp682,286 of 6,822,863,965 shares or Rp100 (full amount) per share which were taken from the Company's consolidated income for the year in 2011.

In the AGM held on May 25, 2011, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp416,194 of 6,822,863,965 shares or Rp61 (full amount) per share which were taken from the Company's consolidated income for the year in 2010.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. CADANGAN UMUM

Dalam RUPS pada tanggal 10 Mei 2012 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 8 tanggal 10 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

Dalam RUPS pada tanggal 25 Mei 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 22 tanggal 25 Mei 2011, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

20. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	1.869.752
Pihak-pihak ketiga	1.502.419
Total	<u>3.372.171</u>

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales</u>
SIMP	1.851.355	54,90%

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

19. GENERAL RESERVE

During the AGM held on May 10, 2012 which was covered by Notarial Deed of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 8 dated May 10, 2012, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

During the AGM held on May 25, 2011 which was covered by Notarial Deed of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., No. 22 dated May 25, 2011, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

20. SALES

The details of sales are as follows:

	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	
	2.273.382	Related parties (Note 25)
	1.249.558	Third parties
Total	<u>3.522.940</u>	Total

Sales from individual customers exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	<u>30 September 2011/ September 30, 2011</u>	<u>Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales</u>	
SIMP	2.273.382	64,53%	SIMP

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Notes 2 and 25.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2012/ September 30, 2012
Biaya pembelian buah	745.982
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	415.347
Alokasi biaya tak langsung	335.965
Biaya panen	247.014
Biaya penyusutan dan amortisasi	182.102
Biaya pabrikasi	140.243
Total beban produksi	2.066.653
Barang dalam proses	
Pada awal periode	5.816
Pada akhir periode	(30.905)
Beban pokok produksi	2.041.564
Barang jadi	
Pada awal periode	217.621
Pemakaian sendiri	(3.968)
Pada akhir periode	(270.118)
Beban pokok penjualan	1.985.099

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan konsolidasian.

22. BEBAN OPERASI

	30 September 2012/ September 30, 2012
Penjualan dan distribusi	
Bea dan asuransi	21.591
Sewa	7.003
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	3.465
Penyusutan (Catatan 10)	1.074
Pemasaran dan komisi penjualan	172
Lain-lain	6.805
Total	40.110
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	170.500
Administrasi	19.904
Perjalanan dinas dan akomodasi	18.242
Jasa tenaga ahli	8.484
Pajak dan perizinan	8.356
Penyusutan (Catatan 10)	6.494
Sewa	4.886
Telekomunikasi	4.786
Lain-lain	24.985
Total	266.637

21. COST OF GOODS SOLD

	30 September 2011/ September 30, 2011	
	691.391	<i>Crop purchases</i>
	262.207	<i>Upkeep and cultivation costs</i>
	283.217	<i>Allocation of indirect costs</i>
	196.211	<i>Harvesting costs</i>
	169.500	<i>Depreciation and amortization expenses</i>
	115.908	<i>Manufacturing costs</i>
Total beban produksi	1.718.434	Total manufacturing costs
Barang dalam proses		<i>Work in process</i>
Pada awal periode	8.364	<i>At the beginning of period</i>
Pada akhir periode	(8.740)	<i>At the end of period</i>
Beban pokok produksi	1.718.058	Cost of goods manufactured
Barang jadi		<i>Finished goods</i>
Pada awal periode	163.215	<i>At the beginning of period</i>
Pemakaian sendiri	(1.003)	<i>Internal consumption</i>
Pada akhir periode	(194.699)	<i>At the end of period</i>
Beban pokok penjualan	1.685.571	Cost of goods sold

During the periods ended September 30, 2012 and 2011, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated sales.

22. OPERATING EXPENSES

	30 September 2011/ September 30, 2011	
Penjualan dan distribusi		Selling and distribution
Bea dan asuransi	6.469	<i>Freight and insurance</i>
Sewa	-	<i>Rental</i>
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	3.295	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Penyusutan (Catatan 10)	1.744	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Pemasaran dan komisi penjualan	2.801	<i>Marketing and selling commissions</i>
Lain-lain	3.147	<i>Others</i>
Total	17.456	Total
Umum dan administrasi		General and administrative
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	178.048	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Administrasi	19.535	<i>Administration</i>
Perjalanan dinas dan akomodasi	12.624	<i>Traveling and accommodation</i>
Jasa tenaga ahli	8.639	<i>Professional fees</i>
Pajak dan perizinan	7.236	<i>Taxes and licenses</i>
Penyusutan (Catatan 10)	5.612	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Sewa	5.381	<i>Rental</i>
Telekomunikasi	5.450	<i>Telecommunication</i>
Lain-lain	15.670	<i>Others</i>
Total	258.195	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. BEBAN OPERASI (lanjutan)

Beban administrasi termasuk beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta keamanan operasional dalam areal perkebunan dan beban lain-lain.

Pendapatan operasi lainnya terutama terdiri dari laba kurs operasi neto, penjualan pokok bibit kelapa sawit dan sertifikat *green palm* serta pendapatan jasa analisis agronomi (30 September 2011: terutama terdiri dari penjualan pokok bibit kelapa sawit dan sertifikat *green palm* serta pendapatan jasa analisis agronomi).

Beban operasi lainnya terutama terdiri dari amortisasi beban ditangguhkan perangkat lunak (30 September 2011: terutama terdiri dari rugi kurs operasi neto).

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012
Dasar	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	949.858
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (lembar saham)	6.822.863.965
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	139

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan pada perhitungan laba per saham di atas memperhitungkan pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh) (Catatan 16).

22. OPERATING EXPENSES (continued)

Administration expenses include expenses in relation to plantation land management, mapping of plantation areas, licenses of plantation, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

Other operating income mainly consists of net operating foreign exchange gains, sales of oil palm seedling and green palm certificates and service revenue from agronomic analysis (September 30, 2011: mainly consists of sales of oil palm seedling and green palm certificates and service revenue from agronomic analysis).

Other operating expenses mainly consist of amortization of deferred charges software (September 30, 2011: mainly consist of net operating foreign exchange losses).

23. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consists of interest income from placements of current accounts and deposits.

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	30 September 2011/ September 30, 2011	
	1.312.404	<i>Basic Income for the period attributable to owners of the parent company</i>
	6.822.863.965	<i>Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)</i>
	192	<i>Basic earnings per share attributable to owners of the parent company (full amount)</i>

The weighted average number of shares used in the above earnings per share computation considered the retroactive effect of stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount) per share (Note 16).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

24. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Laba per saham dilusian memiliki jumlah yang sama dengan laba per saham dasar dikarenakan tidak adanya efek yang berpotensi dilutif.

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Utang usaha					Trade payables
PT Indomobil Prima Niaga	13.034	648	1,11%	0,07%	PT Indomobil Prima Niaga
PT Mentari Subur Abadi	5.448	-	0,46%	-	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	967	658	0,08%	0,07%	Others
Total	19.449	1.306	1,65%	0,14%	Total
Utang lain-lain					Other payables
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.568	-	0,73%	-	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.938	750	0,42%	0,08%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
SIMP	2.324	-	0,20%	-	SIMP
Lain-lain	-	1.136	-	0,12%	Others
Total	15.830	1.886	1,35%	0,20%	Total
Uang muka pelanggan					Advances from customers
SIMP	-	36.674	-	3,85%	SIMP
Total	-	36.674	-	3,85%	Total
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
PT Mentari Subur Abadi	-	4.326	-	0,45%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	-	131	-	0,01%	Others
Total	-	4.457	-	0,46%	Total
Pembelian aset tetap					Purchase of fixed assets
PT Indomobil Prima Niaga	17.636	18.302	0,24%	0,27%	PT Indomobil Prima Niaga
Total	17.636	18.302	0,24%	0,27%	Total

	Total/Total		Persentase terhadap Total Penjualan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Sales/Expenses		
	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Penjualan					Sales
SIMP	1.851.355	2.273.382	54,90%	64,53%	SIMP
PT Citranusa Intisawit	18.397	-	0,55%	-	PT Citranusa Intisawit
Total	1.869.752	2.273.382	55,45%	64,53%	Total
Pendapatan operasi lainnya					Other operating income
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.334	1.516	0,04%	0,04%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Mentari Subur Abadi	-	5.120	-	0,15%	PT Mentari Subur Abadi
PT Intimegah Bestari Pertiwi	-	1.107	-	0,03%	PT Intimegah Bestari Pertiwi
Lain-lain	-	167	-	0,00%	Others
Total	1.334	7.910	0,04%	0,22%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Penjualan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Sales/Expenses		
	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Pembelian buah					Crop purchases
PT Mentari Subur Abadi	56.242	27.346	2,83%	1,62%	PT Mentari Subur Abadi
PT Swadaya Bhakti Negaramas	2.876	-	0,14%	-	PT Swadaya Bhakti Negaramas
Total	59.118	27.346	2,97%	1,62%	Total
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Central Asia	1.825	1.573	0,59%	0,57%	PT Asuransi Central Asia
Total	1.825	1.573	0,59%	0,57%	Total
Beban bea dan asuransi					Freight and insurance expense
SIMP	3.171	-	7,91%	-	SIMP
Total	3.171	-	7,91%	-	Total

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of significant transactions with related parties is as follows:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>a. Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan kopra kepada SIMP dan PT Citranusa Intisawit. Uang muka dan piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan juga menanggung semua beban bea dan asuransi yang timbul atas transaksi penjualan ini dan disajikan sebagai "Beban Bea dan Asuransi".</p> <p>b. Perusahaan juga melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas yang disajikan sebagai bagian dari akun pembelian buah.</p> <p>c. Perusahaan membeli kendaraan dari PT Indomobil Prima Niaga.</p> <p>d. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Pembayaran premi asuransi dicatat sebagai akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pembayaran yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.</p> | <p>a. The Company sells crude palm oil and copra to SIMP and PT Citranusa Intisawit. The related advances and trade receivables arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers - Related Party" account in the consolidated statements of financial position. The Company also absorbs all freights and insurance expense arising from these sales transactions and presented as "Freight and Insurance Expense".</p> <p>b. The Company also purchased fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas which were presented as part of crop purchases.</p> <p>c. The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga.</p> <p>d. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Payments of premium are presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income. The payment arising from these transactions are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statements of financial position.</p> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- e. Perusahaan juga menjual pokok bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi dan PT Pelangi Intipertiwi serta gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Utang dan piutang dengan pihak-pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dibebani bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak-pihak Berelasi/
Related Parties**

SIMP

PT Mentari Subur Abadi

PT Intimegah Bestari Pertiwi

PT Pelangi Intipertiwi

PT Swadaya Bhakti Negaramas

PT Citranusa Intisawit

PT Asuransi Central Asia

PT Indomobil Prima Niaga

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- e. The Company also sells seedlings of oil palm to PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi and PT Pelangi Intipertiwi and red sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Party" account in the consolidated statements of financial position.
- f. Related parties payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing, payable upon request and bear no maturity dates.

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

**Sifat Hubungan/
Nature of Relationship**

Pemegang saham Perusahaan/
Shareholder of the Company

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko harga komoditas dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan minyak kelapa sawit, inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank dan lembaga keuangan.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, commodity price risk and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, which value correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of palm oil, palm kernel and rubber where the profit margin on sale of palm oil, palm kernel and rubber may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks and financial institutions.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh dewan direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, pada umumnya Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit hingga 30 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, yaitu dengan meminta sub-distributor untuk memberikan jaminan bank (*bank guarantees*). Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih Kelompok Usaha.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat atau gagal bayar.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For local sales, generally the Group may grant its customers credit terms up to 30 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as, requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 8, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 8, plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self-funded by the Company awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to the banks, advances for fertilizers and other agricultural supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost. Otherwise, they are presented at carrying amounts as these are reasonable approximation of their fair values.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Piutang plasma dan piutang karyawan (yang merupakan bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 5,7% sampai 12,00% per tahun (31 Desember 2011: 6,80% sampai 12,00% per tahun).

Nilai tercatat piutang plasma dan piutang karyawan mendekati nilai wajarnya karena tidak terjadi perubahan tingkat bunga yang signifikan sejak timbulnya piutang tersebut.

Instrumen Keuangan dengan Nilai Tercatat yang Kurang Lebih Sebesar Nilai Wajarnya

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, serta biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

28. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Kelompok Usaha dikelola secara kelompok usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Instruments Carried at Amortized Cost

Plasma receivables and loans to employees (part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position) are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 5.7% to 12.00% per year (December 31, 2011: 6.80% to 12.00% per year).

The carrying amounts of plasma receivables and loans to employees approximate their carrying values because there are no significant changes in prevailing interest rates since the initial recognition of these receivables.

Financial Instruments with Carrying Amounts that Approximate Their Fair Values

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade payables, other payables, and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

28. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, Group financing (including finance costs and income taxes) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba Usaha Segmen

a. Segment Results

30 September 2012/September 30, 2012						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan						
Ekspor	-	314.749	-	2.275	317.024	Sales Export
Lokal	2.781.001	2.126	239.403	32.617	3.055.147	Local
Total penjualan	2.781.001	316.875	239.403	34.892	3.372.171	Total sales
Hasil segmen	769.651	131.277	192.573	(13.176)	1.080.325	Segment results
Pendapatan yang tidak dialokasikan					36.313	Unallocated income
Laba operasi					1.116.638	Income from operation
Pendapatan keuangan, neto					65.746	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(18.485)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan					1.163.899	Income before income tax
Beban pajak penghasilan, neto					(214.492)	Income tax expense, net
Laba periode berjalan					949.407	Income for the period
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	400.279	55.315	3.961	13.485	473.040	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					9.486	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	150.617	23.030	4.787	3.668	182.102	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					14.977	Unallocated depreciation and amortization
30 September 2011/September 30, 2011						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan						
Ekspor	-	465.470	52	1.012	466.534	Sales Export
Lokal	2.821.616	7.244	197.124	30.422	3.056.406	Local
Total penjualan	2.821.616	472.714	197.176	31.434	3.522.940	Total sales
Hasil segmen	1.144.078	272.257	155.173	(9.790)	1.561.718	Segment results
Beban yang tidak dialokasikan					(7.271)	Unallocated expenses
Laba operasi					1.554.447	Income from operation
Pendapatan keuangan, neto					60.915	Finance income, net
Bagian atas rugi entitas asosiasi					(1.548)	Share in loss of associates
Laba sebelum pajak penghasilan					1.613.814	Income before income tax
Beban pajak penghasilan, neto					(301.348)	Income tax expense, net
Laba periode berjalan					1.312.466	Income for the period
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	219.132	31.529	1.731	4.904	257.296	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					7.035	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	139.070	22.159	4.659	3.612	169.500	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					7.356	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan Liabilitas Segment

b. Segment Assets and Liabilities

	30 September 2012/September 30, 2012					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segment	3.308.470	840.384	18.673	99.546	4.267.073	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					3.020.335	Unallocated assets
Total aset					7.287.408	Total assets
Liabilitas segment	380.048	46.257	28.498	63.830	518.633	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					656.428	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.175.061	Total liabilities

	31 Desember 2011/December 31, 2011					
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segment	3.224.872	728.016	74.965	87.628	4.115.481	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					2.676.378	Unallocated assets
Total aset					6.791.859	Total assets
Liabilitas segment	377.450	39.177	19.525	101.139	537.291	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					415.144	Unallocated liabilities
Total liabilitas					952.435	Total liabilities

c. Informasi Geografis

c. Geographic Information

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	30 September 2012/ September 30, 2012	30 September 2011/ September 30, 2011	
Indonesia	3.055.147	3.056.406	Indonesia
Negara-negara asing	317.024	466.534	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.372.171	3.522.940	Total sales per consolidated statements of comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$ 50.936.778	488.382	US\$ 39.071.338	354.298	Cash and cash equivalents
	SG\$ 99.772	781	SG\$ 85.273	595	
	HKD 496	1	HKD 1.040	1	
Piutang usaha	US\$ 1.532.634	14.695	US\$ 2.747.473	24.914	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 28.737	276	US\$ 63.521	576	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	US\$ -	-	US\$ 22.365	203	Other non-current assets
Total aset dalam mata uang asing		504.135		380.587	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					
Utang usaha	US\$ 961.036	9.214	US\$ 177.797	1.612	Trade payables
	SG\$ 69.132	541	SG\$ 144.478	1.008	
	EUR 141.899	1.761	EUR 9.849	116	
	GBP 76.072	1.186	GBP 3.615	50	
Utang lain-lain	US\$ 1.395	13	US\$ 424.337	3.847	Other payables
	GBP -	-	GBP 4.641	65	
	EUR -	-	EUR 729	9	
Total liabilitas dalam mata uang asing		12.715		6.707	Total liabilities in foreign currencies
Aset Moneter Neto		491.420		373.880	Net Monetary Assets

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Assets					
Cash and cash equivalents	US\$ 39.071.338	354.298	US\$ 39.071.338	354.298	Cash and cash equivalents
	SG\$ 85.273	595	SG\$ 85.273	595	
	HKD 1.040	1	HKD 1.040	1	
Trade receivables	US\$ 2.747.473	24.914	US\$ 2.747.473	24.914	Trade receivables
Other receivables	US\$ 63.521	576	US\$ 63.521	576	Other receivables
Other non-current assets	US\$ 22.365	203	US\$ 22.365	203	Other non-current assets
Total assets in foreign currencies		380.587		380.587	Total assets in foreign currencies
Liabilities					
Trade payables	US\$ 177.797	1.612	US\$ 177.797	1.612	Trade payables
	SG\$ 144.478	1.008	SG\$ 144.478	1.008	
	EUR 9.849	116	EUR 9.849	116	
	GBP 3.615	50	GBP 3.615	50	
Other payables	US\$ 424.337	3.847	US\$ 424.337	3.847	Other payables
	GBP 4.641	65	GBP 4.641	65	
	EUR 729	9	EUR 729	9	
Total liabilities in foreign currencies		6.707		6.707	Total liabilities in foreign currencies
Net Monetary Assets		373.880		373.880	Net Monetary Assets

Pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Foreign Currencies
Mata Uang Asing			
1 US\$	9.588	9.068	US\$ 1
1 SG\$	7.826	6.974	SG\$ 1
1 EUR	12.407	11.739	EUR 1
1 GBP	15.586	13.969	GBP 1
1 HKD	1.237	1.167	HKD 1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING**

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk menyerahkan karet, minyak kelapa sawit (MKS), inti kelapa sawit dan teh sebanyak 67.599 ton (30 September 2011: 20.202 ton) serta benih kelapa sawit sebanyak 2.505.993 benih kepada pelanggan pihak-pihak berelasi dan pihak-pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 30 September 2012, jumlah kontrak yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp625.426; US\$6.990.126 dan ¥69.320.000 (30 September 2011: Rp82.365 dan US\$1.945.996).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan mempunyai komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dari berbagai pemasok sejumlah Rp311.532, US\$4.149.729 dan SG\$151.444 (30 September 2011: Rp103.080 dan US\$4.344.529).

d. Fasilitas Pinjaman Bank

Pada bulan November 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit berulang dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000.000. Fasilitas pinjaman bank tersebut akan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman bank ini.

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales Commitments

As of September 30, 2012, the Company has sales commitment to deliver rubber, crude palm oil (CPO), palm kernel and tea of approximately 67,599 tonnes (September 30, 2011: 20,202 tonnes) and approximately 2,505,993 oil palm seeds to related parties and both local and overseas third party customers.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering capital goods with various third party contractors and suppliers. As of September 30, 2012, total outstanding contracts which are in the process of completion amounted to Rp625,426; US\$6,990,126 and ¥69,320,000 (September 30, 2011: Rp82,365 and US\$1,945,996).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of September 30, 2012, the Company has purchase commitments with various suppliers for the purchase of supporting materials and spare parts amounting to Rp311,532, US\$4,149,729 and SG\$151,444 (September 30, 2011: Rp103,080 and US\$4,344,529).

d. Bank Loan Facility

In November 2011, the Company signed the revolving loan facility agreements with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch with total facility of US\$50,000,000. The new loan facility will be used by the Company for working capital.

Up to the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not made any withdrawals on the loan facility.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Pada Tanggal 30 September 2012 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2011 (Diaudit) dan untuk
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-
tanggal 30 September 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8, petani plasma yang diorganisasikan melalui beberapa KUD telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perusahaan bertindak sebagai penjamin pengembalian pinjaman kepada bank.

Pembayaran kembali fasilitas kredit yang telah ditarik, dilakukan melalui pemotongan sampai dengan 30% dari penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan setelah serah terima tanaman menghasilkan. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang dijamin, harus dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
As of September 30, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and for the Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

31. CONTINGENT LIABILITIES

As explained in Note 8, plasma farmers organized under several KUD have obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the Company acting as guarantor of loan repayments.

Repayments are made by deducting up to 30% of fresh fruit bunches sales by the plasma farmers to the Company after the mature plasma plantations are handed over. Any shortfall between the sales deduction amount and the repayment of the guaranteed bank loan is payable by the Company.